

EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMULIHAN EKONOMI DESA PIASA KULON KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS

Andira Fidya Zahra^{1*}, Intan Shaferi¹, Nur Choirul Afif¹, Midden Sihombing²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Kanwil DJPB, Indonesia

*corresponding author: dirafidya@gmail.com

ABSTRAK

Wabah *Coronavirus Diseases* atau Covid-19 terjadi di Wuhan, China dengan cepat menyebar ke seluruh dunia pada akhir tahun 2019 termasuk Indonesia. Adanya kebijakan pembatasan sosial telah mempengaruhi kegiatan perekonomian di Indonesia termasuk Desa Piasa Kulon, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Dukungan pemerintah Indonesia telah diberikan ke setiap desa melalui dana desa yaitu dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan peran bantuan langsung tunai di masa pandemi Covid-19 dalam pemulihan ekonomi Desa Piasa Kulon Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan tahapan analisis datanya menggunakan data model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BLT yang diberikan kepada masyarakat Desa Piasa Kulon pada tahun 2020-2021 berjalan dengan efektif dari segi aspek efektivitas. Dana BLT pada masa pandemi covid-19 tidak secara langsung berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun BLT sangat berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa penerima BLT. Selain itu perubahan kebijakan prioritas dana desa kepada masyarakat memicu terhambatnya program pemberdayaan desa melalui bumdes. Hal ini menunjukkan bahwa program BLT belum sepenuhnya membantu pemulihan ekonomi masyarakat Desa

Kata Kunci: Efektivitas; Bantuan Langsung Tunai (BLT); Pemulihan Ekonomi; Peranan; Pemberdayaan Pandemi Covid-19; Ketahanan Ekonomi Keluarga.

1. Pendahuluan

Wabah *Coronavirus Diseases* atau Covid-19 terjadi di Wuhan, China dengan cepat menyebar ke seluruh dunia pada akhir tahun 2019. Terjadinya pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang begitu besar terhadap tatanan sosial dan ekonomi dunia (Sharifi & Garmsir, 2020). Pandemi ini memiliki dampak di beberapa negara eropa dan asean termasuk

Indonesia seperti dalam bidang kesehatan, sosial, serta ekonomi suatu negara. Dampak dalam bidang sosial juga cukup dirasakan langsung oleh sebagian besar masyarakat. Adanya kebijakan darurat Covid-19 dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna mengurangi aktivitas masyarakat telah menurunkan pendapatan berbagai pelaku usaha. Kegiatan ekonomi yang biasa menggunakan tenaga kerja mulai dari sektor formal maupun informal berhenti sehingga banyak orang yang kehilangan pekerjaannya dan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK). Dengan demikian, jumlah pengangguran di masa pandemi Covid-19 semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ditahun 2019 hingga 2020 sebesar 5,32% (Hafni, Sinulingga, & Hasibuan, 2021).

Jatuhnya aktivitas perekonomian nasional tidak menutup kemungkinan akan menurunkan perekonomian daerah terutama desa. Dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi di desa akibat pandemi Covid-19, pemerintah telah memberikan dukungan pada setiap daerah berupa pemanfaatan dana desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014, pasal 1 angka 8, dana desa merupakan dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dukungan pemerintah yang telah diberikan melalui dana desa yaitu dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai (Tuanaya, 2020). Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa merupakan salah satu bentuk program jaring pengaman sosial atau *social safety net* bagi masyarakat terdampak pandemi Covid-19 sebagai prioritas penggunaan dana desa dalam pemulihan ekonomi Indonesia (Sofi, 2021). Menurut Azhari & Suhartini (2021), BLT bertujuan untuk membantu memulihkan perputaran ekonomi di lapisan masyarakat terendah, membantu masyarakat miskin agar tetap dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya, dan meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

Desa Piasa Kulon Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa di Provinsi Jawa Tengah yang melaksanakan program BLT sebagai pengalokasian dana desa untuk penganggulangan pandemi Covid-19. Sebagian besar masyarakat di desa Piasa Kulon memiliki mata pencaharian sebagai petani yang memasarkan hasil taninya di pasar-pasar dan kota-kota sekitar Banyumas. Beberapa masyarakat lainnya juga bekerja sebagai pelaku usaha kecil baik makanan, minuman, pedagang, maupun penyedia jasa. Akibat pandemi Covid-19, tidak sedikit petani maupun pekerjaan lainnya merasakan dampaknya yaitu penurunan pendapatan dari omset hasil penjualan mereka (Sururoh, 2020). Realisasi penggunaan dana desa untuk bantuan langsung tunai (BLT) tahun 2020 dan 2021 di Desa Piasa Kulon Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2020, realisasi pelaksanaan bantuan langsung tunai desa mencapai Rp 317.700.000. pada tahun 2021, realisasi anggaran BLT mencapai Rp 251.100.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan realisasi pelaksanaan bantuan langsung tunai sebesar 20,96%. Kemudian, jumlah penerima bantuan di desa Piasa Kulon pada tahun 2021 lebih banyak dibanding tahun 2020. Data tersebut mengartikan bahwa masih banyak masyarakat desa yang termasuk dalam kategori miskin menerima bantuan langsung tunai dan terjadi peningkatan penerima bantuan

Adanya perubahan peraturan dari pusat terkait kebijakan BLT membuat pemerintah desa dituntut untuk lebih memperhatikan dan memahami tatanan anggaran BLT desa dalam kondisi pandemi Covid-19 serta jumlah penerima BLT. Selain itu, kebijakan BLT ini memunculkan fenomena gesekan yang terjadi di antara masyarakat desa dengan pemerintah desa karena pembagian bantuan dianggap kurang adil sehingga menimbulkan konflik sosial di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui keberhasilan bantuan langsung tunai dalam membantu pemulihan ekonomi masyarakat desa melalui efektivitas. Efektivitas merupakan

kinerja masing-masing individu, kelompok dan organisasi yang dinilai dengan kualitas, kuantitas, dan waktu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Jamil, 2009).

Disamping fokus perhatian dalam pelaksanaan efektivitas program BLT, terdapat komponen lain yang turut mempengaruhi pengoptimalan program BLT salah satunya ketersediaannya pemberdayaan masyarakat. Program BLT bukan hanya memberikan keuntungan untuk melindungi masyarakat, tetapi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa sekarang dan masa yang akan datang (Titmuss, 1977) dalam Jannah (2020). Hal ini sejalan dengan fakta dilapangan bahwa pemanfaatan BLT yang diterima masyarakat masih digunakan belum secara maksimal oleh masyarakat. Penerima bantuan semakin bergantung pada bantuan pemerintah sebagai sumber pendapatan keluarga. Artinya mengukur efektivitas program BLT tidak hanya meliputi tepat saranan, waktu, jumlah, kualitas, dan administrasi saja melainkan juga mampu mendorong terbangunnya kemandirian ekonomi masyarakat dalam pemulihan ekonomi masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat (Borotan, 2021). Berdasarkan fenomena, teori, dan *previous research* mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemulihan Ekonomi Desa Piasa Kulon Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas”**.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Kebijakan Publik-Subsidi

Menurut Edwards & Sharkansky dalam Suwitri (2008), kebijakan publik diartikan sebagai suatu tindakan pemerintah yang berupa program-program pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan. Dalam pelaksanaan perekonomian suatu negara, tidak selalu berada pada kondisi yang seimbang sehingga seringkali mengakibatkan kegagalan pasar. Untuk menanggulangi kegagalan pasar tersebut salah satu intrumennya yaitu melalui subsidi. Subsidi dapat bersifat langsung maupun tidak langsung dan merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam penentuan kebijakan pengeluaran dana pemerintah (Suwarna, 2007). Pelaksanaan bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan pemerintah untuk menanggulangi wabah pandemi Covid-19 sejalan dengan teori kebijakan publik terkait menjadi sebuah subsidi yang dilakukan pemerintah untuk mengisi kekosongan dalam *aggregate demand* sehingga perekonomian dapat mendekati titik optimalnya (Yustika, 2008).

2.2 Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran berhasil tidaknya suatu kegiatan mencapai tujuannya, apabila sudah tercapai maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif (Mardiasmo, 2017).Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa sebagai program pemerintah untuk masyarakat desa yang mendapat imbas pandemi Covid-19, diharapkan memberikan peran yang sesuai dengan tujuan yang tepat.

2.1.1 Pendekatan efektivitas

Menurut Ding (2014) terdapat tiga pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas antara lain:

- Pendekatan Sumber (*resource approach*). Pendekatan sumber mengukur efektifitas dari berbagai sumber-sumber untuk memperoleh tujuan, baik sumber daya manusia, anggaran, maupun sarana dan prasaranan.
- Pendekatan proses (*process approach*). Pendekatan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan internal atau mekanisme organisasi.

Dalam pendekatan ini, efektifitas dianggap sebagai efisiensi dan keadaan kesehatan dari suatu lembaga internal.

- Pendekatan Sasaran (*goals approach*). Pendekatan sasaran merupakan pendekatan di mana keberhasilan program diukur untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana dengan output sebagai pusat perhatian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan sasaran karena berfokus pada output atau hasil. Output yang dimaksud merupakan bantuan langsung tunai dana desa di masa pandemi Covid-19.

2.1.2 Aspek-aspek efektivitas

Menurut Richard M. Steers (1999), efektifitas akan dicapai dalam setiap kegiatan jika memiliki beberapa aspek.

- Aspek peraturan dan ketentuan. Di mana peraturan atau ketentuan harus dijalankan agar program bantuan langsung tunai dapat terlaksana secara efektif.
- Aspek fungsi atau tugas. Di mana organisasi atau individu dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik menurut ketentuan yang berlaku.
- Aspek rencana atau program. Di mana kegiatan dapat berjalan efektif apabila memiliki suatu rencana yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan.
- Aspek tujuan atau kondisi yang ideal. Di mana target yang akan dicapai dari suatu kegiatan dengan mendasarkan hasil dan proses yang direncanakan.

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas di mana yang dimaksud adalah efektivitas bantuan langsung tunai di masa pandemi covid-19 dalam pemulihan ekonomi desa Piasa Kulon kecamatan Somagede kabupaten Banyumas.

2.1.3 Indikator efektivitas

Menurut Budiani (2009) pengukuran efektivitas yang menggunakan standar acuan dari Litbang Kemendagri diukur dengan membandingkan antara bagian *outcome* dan *output*, di mana semakin tinggi nilai rasio maka dapat dikatakan semakin efektif. Rumus efektivitas yaitu.

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ anggaran\ BLT}{Target\ anggaran\ BLT} \times 100$$

Tabel 1. Indikator Penilaian Efektivitas

Persentase	Penilaian
>100%	Sangat efektif
100%	Efektif
90-99%	Cukup efektif
75-89%	Kurang efektif
<75%	Tidak efektif

Sumber: Litbang Kemendagri

2.3 Desa

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan sosial budaya masyarakat setempat selama masih hidup dan bermasyarakat (Sumarni, 2020).

2.4 Dana Desa

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Sunu & Utama, 2019). Dana desa ditujukan untuk membangun desa dan mengurangi ketimpangan yang sudah ada pada jalur cepat sesuai dengan keunggulan dana desa.

2.5 Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Menurut Hanif (2015), program BLT diadopsi dari negara Brasil yang merupakan negara pertama pencetus BLT. Program ini pertama kali dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2005 melalui pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan sebagai bantuan atas naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di dunia pada masa itu. Program ini memiliki tiga tujuan sasaran yaitu masyarakat hampir miskin, masyarakat miskin, dan masyarakat sangat miskin. Terbitnya Perppu Nomor 1 Tahun 2020 memberikan instrumen baru untuk meminimalkan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian desa di mana perlu dilakukan pengutamakan penggunaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu (*refocusing*), penyesuaian alokasi, dan penyaluran anggaran transfer ke daerah dan dana desa dengan kriteria tertentu. Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah suatu bantuan untuk penduduk miskin yang bersumber dari dana desa memiliki sifat wajib, tidak secara terus menerus, dan selektif. Bantuan yang diberikan bernilai Rp 600.000/KPM/bulan, dan tiga bulan berikutnya sebesar Rp 300.000/KPM/bulan untuk bulan keempat sampai dengan bulan kesembilan per keluarga penerima manfaat sesuai dengan ketersediaan anggaran dana desa per bulannya.

2.6 Pemulihan Ekonomi

Menurut Serevina dan Natasha (2021), pemulihan ekonomi atau *economi recovery* merupakan kegiatan ekonomi pada pola pertukaran naik turunnya, kemajuan dan kemunduran ekonomi secara berganti yang ditandai dengan bertambahnya kembali konsumsi dan produksi, kesempatan kerja, jumlah uang beredar dan peningkatan permintaan. Informasi terkait kondisi ekonomi masyarakat desa dengan adanya program BLT di masa pandemi covid-19 dapat memberikan gambaran kontribusi BLT dalam memulihkan ekonomi masyarakat desa. Menurut John Rawls (2006) sistem ekonomi bukan hanya suatu perangkat untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan saat ini, melainkan juga cara untuk membentuk dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa depan. Oleh karena itu, program pemerintah BLT digunakan sebagai upaya pemulihan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di masa pandemi covid-19 (Azhari & Suhartini, 2021). Menurut Aprilia (2021), untuk mengetahui pemulihan ekonomi masyarakat desa dapat dilihat dari indikator yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Pertama*, pendapatan. Pendapatan merupakan seluruh pendapatan dari setiap anggota rumah tangga yang diperoleh dalam bentuk gaji atau upah usaha atau sumber lain. Pendapatan dilihat untuk mengukur kecukupan masyarakat berdasarkan kecukupan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, pengeluaran. Pengeluaran merupakan cakupan berbagai pengeluaran konsumsi individu atau kelompok atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya secara langsung. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi keluarga secara umum dengan indikator proporsi pengeluaran baik makanan atau non makanan dan kebutuhan lainnya sehingga dapat juga dijadikan untuk menilai pemulihan ekonomi masyarakat setelah adanya program BLT.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus di mana bertujuan untuk mempelajari informasi terkait efektivitas dan peran BLT di masa pandemi Covid-19 serta upaya pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat dalam pemulihan ekonomi masyarakat Desa Piasa Kulon dengan teori kebijakan publik-subsidi dan efektifitas. Informan dalam penelitian ini sebanyak 17 orang melalui *snowball sampling* meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Kesejahteraan, Kepala Dusun, dan warga desa penerima BLT di Desa Piasa Kulon. Teknik pengumpulan datanya terdapat tiga bentuk yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan triangulasi sumber dalam teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Di Desa Piasa Kulon, nilai BLT yang diberikan sebesar Rp600.000 setiap bulan selama tiga bulan pertama dan Rp300.000 setiap bulan kedepannya hingga saat ini untuk setiap KPM yang memenuhi kriteria. Pendataan setiap KPM dilakukan melalui musyawarah desa khusus (musdesus) dengan melibatkan langsung RT, RW, Kepala Dusun, BPD, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, kelompok tani, PKK, dan berbagai unsur lainnya. Penyaluran dana BLT dilakukan oleh perangkat desa tupoksi kesejahteraan dan pemberdayaan yang dibantu oleh perangkat desa lainnya. Dalam penyaluran dana BLT terdapat rapel atau diberikan sekaligus di bulan yang sama hal ini karena sesuai penyaluran dari pemerintah pusat di mana dana bantuan yang diberikan untuk tiga bulan yaitu pada bulan ke 13, 14, dan 15 di tahun 2021 dan pada bulan ke 2, 3, dan 4 di tahun 2022. Adapun masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 dan mendapatkan dana BLT sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Penerima BLT

Penduduk Desa Piasa Kulon	
Laki-Laki	1.769
Perempuan	1.815
Jumlah Penduduk	1.195 KK
Penerima BLT	
2020	48 KK
2021	58 KK
2022	185 KK

Sumber: Desa Piasa Kulon 2022

4.1 Efektifitas Bantuan Langsung Tunai Desa di Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini menggunakan teori Efektivitas yang dikemukakan oleh (Richard M. Steers, 1999) sebagai teori utama untuk menganalisis program Bantuan Langsung Tunai dengan beberapa aspek dalam menentukan efektifitas.

- Aspek Peraturan. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mendukung terselenggaranya program BLT dana desa, telah mengeluarkan sebuah peraturan atau ketentuan. Peraturan yang telah dibuat tersebut mengatur besaran BLT yang ditetapkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Adanya peraturan BLT ini banyak membantu mempercepat penyaluran namun akibat pelebaran kriteria penerima bantuan, alokasi dana desa untuk sektor lain menjadi terkesampingkan.

- Aspek Fungsi atau Tugas. Pengawasan pembagian BLT Perangkat desa Piasa Kulon beserta jajarannya dibantu oleh aparat lainnya dalam melaksanakan penyusunan pendataan kepada warga yang berhak menerima BLT Desa kemudian dilanjutkan Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) dengan dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan dari semua unsur lain untuk memberikan rekomendasi selanjutnya dan telah disampaikan ke pusat untuk dapat ditetapkan.
- Aspek rencana atau program. Verifikasi dan identifikasi yang telah dilakukan menghasilkan jumlah KPM dan anggaran BLT Desa yang akan diajukan dan disalurkan pada tahun anggaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara secara umum tidak terdapat permasalahan dalam perencanaan BLT Desa, tetapi ada sedikit persoalan di mana adanya pelebaran kriteria penerima bantuan tidak sebanding dengan syarat dari pagu dana desa di mana lebih dari 40% sehingga semakin banyaknya jumlah calon penerima KPM pada tahun 2022.
- Tujuan yang ideal. Efektivitas dari aspek tujuan yang ideal dilihat dari segi hasil. Berdasarkan hasil analisis data efektivitas melalui perbandingan target dana desa dengan realisasi dana desa yang menggunakan standar acuan dari Litbang Kemendagri, maka diketahui tingkat efektivitas penggunaan dana desa pada tahun anggaran 2020-2021 pada Desa Piasa Kulon, Kecamatan Somagede, kabupaten Banyumas sebagai berikut.

Tabel 2. Efektivitas Dana BLT Desa Piasa Kulon TA 2020-2021

Tahun	Target Dana	Realisasi Dana	Persentase
2020	317.700.000	317.700.000	100%
2021	251.100.000	251.100.000	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dana desa Piasa Kulon untuk BLT Desa di Desa Piasa Kulon sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Menurut teori efektivitas, semakin tinggi nilai rasio maka dapat dikatakan BLT desa Piasa Kulon berjalan dengan efektif. Sejalan dengan penelitian Sofi (2021) efektivitas pelaksanaan BLT Desa yang dapat dilihat dari aspek-aspek efektivitas dan hasil pembagian antara *outcome* dan *output* pelaksanaan BLT Desa menunjukkan hasil yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Azhari dan Suhartini (2021) dan Arumdani (2021) yang mengatakan bahwa BLT berjalan dengan efektif meskipun masih terdapat kendala-kendala pada jalannya program BLT.

5.2 Peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Program BLT memiliki peran dalam membantu memperbaiki perekonomian desa di masa 765andemic covid-19. Dilihat dari kondisi soial dan ekonomi, sebagian besar masyarakat Desa Piasa Kulon memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah dengan didominasi oleh tamatan sekolah dasar, menandakan bahwa perekonomian desa Piasa Kulon juga masih tergolong rendah. Menurut hasil wawancara, BLT memberikan manfaat yang cukup berarti bagi masyarakat desa. Masyarakat sangat menyambut dan terkesan dengan adanya program BLT. Masyarakat penerima BLT di Desa Piasa Kulon menggunakan dana bantuan sebagai tambahan untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti membeli bahan-bahan dapur, sembako, membayar tagihan listrik, biaya sekolah anak, dll. Selain itu, dana bantuan juga digunakan untuk tambahan modal usaha kecil-kecilan oleh sebagian masyarakat.

5.3 Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Piasa Kulon masih banyak menemui kendala dalam pelaksanaannya. Keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan program pemberdayaan akibat relokasi anggaran dana desa yang lebih diprioritaskan untuk masyarakat di masa pandemi ini mempengaruhi jalannya program-program pemberdayaan desa yang sebelumnya sudah mulai dirancang sehingga program pemberdayaan belum dapat dijalankan secara maksimal. Kemudian masih rendahnya sumber daya manusia di desa menghambat program pemberdayaan yang memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat desa itu sendiri. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program sehingga menjadikan pemberdayaan masyarakat di desa belum terlaksana secara substansial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto, *et al* (2021) di mana pemberdayaan desa belum terlaksana dengan baik karena partisipasi masyarakat masih rendah, peran aparatur desa yang belum maksimal sehingga menghambat upaya pemberdayaan masyarakat dan menyebabkan kurang meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan dari pemerintah daerah dalam program pemberdayaan masyarakat desa.

5.4 Peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Pemulihan ekonomi Desa Piasa Kulon Pemulihan Ekonomi

Peranan BLT dalam upaya pemulihan ekonomi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dapat dilihat dari kondisi masyarakat melalui pendapatan dan pengeluarannya. Hal ini dikarenakan BLT bertujuan untuk dapat menggerakkan dan meningkatkan konsumsi masyarakat desa. Menurut Aprilia (2021), pemulihan ekonomi memiliki beberapa indikator yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dalam suatu keluarga diantaranya yaitu pendapatan dan pengeluaran. Adanya BLT sangat membantu dalam membiayai kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan dapur dan sembako (Kasdi, 2022). Pada masyarakat desa yang memiliki usaha kecil-kecilan seperti pedagang sarapan pagi atau warung sembako, mereka hanya mengandalkan hasil usahanya untuk menyambung hidup. Dana BLT yang mereka dapatkan tidak menjadikan usaha atau produksi mereka semakin banyak tetapi hanya cukup membantu usaha mereka tetap bertahan. Hal ini disebabkan keterbatasan dana BLT yang hanya cukup untuk menambah biaya kebutuhan sehari-hari (Jawen, 2022). Di sisi lain, sebagian kecil masyarakat desa ada yang menggunakan dana BLT sebagai tabungan untuk simpanan sewaktu-waktu diperlukan (Parinem, 2022).

Dalam pemanfaatan dana BLT, peneliti menemukan bahwa dana bantuan sebagai kemampuan keluarga untuk membiayai pendidikan anak (Bayu, 2022). Meskipun dana BLT tidak begitu besar namun dapat dimanfaatkan sebagai tambahan untuk membiayai sekolah anak. Bagi sebagian masyarakat dana BLT juga digunakan untuk membantu tetangga yang sedang hajatan atau sedang mengalami musibah. Selain itu, dana BLT juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat desa. Namun, masih terdapat masyarakat desa ketika dana BLT disalurkan, mereka cenderung untuk membeli pakaian atau barang baru ke swalayan terdekat untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan sosial. Pelaksanaan BLT Desa Piasa Kulon sejalan dengan teori kebijakan publik mengenai subsidi di mana merupakan bentuk penerobosan yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kegagalan pasar dengan pemerintah memberikan bantuan tunai untuk mengurangi turunnya daya beli masyarakat dan kembali mendorong konsumsi serta produksi masyarakat di desa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Manoppo *et al* (2021), di mana adanya BLT dana desa bagi warga miskin dapat mempercepat pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Namun penelitian ini sejalan dengan Azhari dan Suhartini (2021), Arumdani

et al (2021), dan Borotan (2021) di mana masyarakat penerima bantuan BLT sudah dapat merasakan langsung manfaatnya namun hanya bersifat sementara dan penggunaan dana bantuan oleh masyarakat masih belum optimal untuk lebih bermanfaat dan berdaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pemulihan ekonomi desa.

6. Kesimpulan

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari aspek peraturan atau ketentuan, aspek fungsi atau tugas, aspek rencana atau program, dan tujuan yang ideal sudah menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini dikarenakan aparat desa Piasa Kulon sudah melaksanakan pelaksanaan BLT sesuai tugas dan tanggungjawabnya yang berpedoman pada peraturan yang berlaku dan melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya sehingga proses penyaluran BLT berjalan dengan efektif. Pemberdayaan desa belum terlaksana secara substansial sebab partisipasi masyarakat masih rendah, peran aparat desa yang belum maksimal sehingga menghambat upaya pemberdayaan masyarakat dan menyebabkan kurang meningkatkan perekonomian, serta terbatasnya anggaran untuk mengupayakan pemberdayaan ke bantuan langsung tunai sehingga menghambat program pemberdayaan Desa Piasa Kulon di masa pandemi covid-19. Kemudian, dana BLT di masa pandemi Covid-19 dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Piasa kulon walau hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sembako, biaya sekolah anak, tagihan listrik, tambahan modal untuk usaha. Namun, BLT belum sepenuhnya memulihkan perekonomian masyarakat desa Piasa Kulon karena sdm yang masih rendah dalam mengelola dana BLT, kurangnya peran dari pemerintah desa dan daerah, dan tidak berjalannya program pemberdayaan sehingga menghambat pembangunan ekonomi desa Piasa Kulon dalam pemulihan ekonomi di masa pandemi covid.

Daftar Pustaka

- Azhari, A., & Suhartini, D. (2021). Efektivitas Dana Desa Untuk BLT Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 2(8), 354-362.
- Bayu. (2022, May 27). Wawancara Penulis.
- Borotan, F. A. (2021). Peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Membantu Ekonomi Masyarakat Desa Simaninggir Kabupaten Mandailing Natal. *IAIN: Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Hafni, R., Sinulingga, N. S., & Hasibuan, L. S. (2021). Analisis Evaluasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Ketahanan Pangan di Era Pandemi (Studi Kasus Desa Simpang Empat, Kec. Simpang Empat, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara). *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(2), pp. 1185-1198. doi:<http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8458>
- Jamil, H. (2009). Efektifitas dan Akuntabilitas Pelayanan Publik. *Artikel Fokus Pengawasan Nomor 23 Tahun VI Triwulan III*, p. 16.
- Jawen. (2022, Mei 24). Wawancara Penulis.
- Kasdi. (2022, Mei 24). Wawancara Penulis.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Bandung: Andi Cetakan.
- Parinem. (2022, Mei 24). Wawancara Penulis.
- Sharifi, A., & Garmsir, A. R. (2020). The COVID-19 Pandemic: Impacts On Cities And Major Lessons For Urban Planning, Design, and Management. *Science of The Total Environment*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.142391>

- Sofi, I. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi di Desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Pebendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, 3(6), 247-262.
- Sumarni, M. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1).
- Sunu, M. K., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 843-872.
- Sururoh, I. M. (2020). Kontribusi Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *IAIN Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Suwarna, A. (2007). Dampak Bantuan dana Rehabilitasi Lahan Milik Terhadap Pendapatan Masyarakat Dan Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Garut. *Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*.
- Tuanaya, W. J. (2020). Management Model And Village Fund Allocation During Pandemic Covid-19 In Waiheru Village Ambon City-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 7(17), 13357-13369.
- Yustika, A. (2008). Refleksi Subsidi Dalam Perekonomian Indonesia. *Bisnis dan Ekonomi Politik Quarterly Review of The Indonesian Economy*, 9(3), 1-8.